

**EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB DI DESA
PAHARANGAN KECAMATAN DAHA UTARA
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Administrasi Publik



**OLEH
AMINAH
2022229**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI
2026**

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama :

Nama : Aminah
NPM : 2022229
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB DI
DESA PAHARNGAN KECAMATAN DAHA
UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

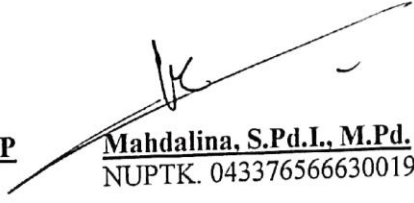
Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, 4 April 2026

Pembimbing I

Pembimbing II


Hj. Saidah Hasbiyah, S.Sos, M.AP
NUPTK. 9260748649230093


Mahdalina, S.Pd.I., M.Pd.
NUPTK. 0433765666300192

Mengetahui

Ketua Program Studi Administarsasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos. MA
NUPTK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang sudah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya. Shawalat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah , atas rahmat yang diberikan oleh Allah sehingga penulis bisa mengerjakan proposal skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Kampung KB di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”** Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Proposal skripsi ini banyak memberikan penulis pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan proposal skripsi ini. Dengan segala bantuannya semoga Allah SWT membalas semua kebbaikannya. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Paharangan, Februari 2026

Penulis

Aminah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis	9
C. Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Tipe Penelitian	26
D. Data dan Sumber Data	27
E. Desain Operasional Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Uji Kredibilitas Data	33
DAFTAR PUSTAKA.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Data Informan.....	26
Tabel 3. 2	Desain Operasional Penelitian.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran	24
-------------	--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terpadat menempati urutan ke-4 di dunia. Berdasarkan data *The World Factbook* tahun 2017, Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 260.580.739 orang. Ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Kondisi ini jelas menimbulkan dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, kondisi tersebut menyebabkan beban negara menjadi semakin besar dalam hal kebutuhan hidup baik primer maupun sekunder, selain menjadi beban negara juga menimbulkan permasalahan lain.

Masalah kependudukan yang dihadapi oleh negara- negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia pada umumnya yakni jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan yang tinggi, persebaran tidak merata dan kualitas rendah. Untuk mengatasi masalah perkembangan bidang kependudukan, perlu adanya suatu peraturan atau kebijakan pemerintah. Karena berhubungan dengan tinggi rendahnya beban negara untuk memberikan penghidupan yang layak kepada setiap warga negaranya, maka pemerintah memberikan serangkaian usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan penduduk yang lebih besar. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggalakan program KB (Keluarga Berencana). Program KB bertujuan ganda, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk. Dalam upaya menjunjung

keberhasilan Program KB Nasional, yaitu tercapainya kondisi pertumbuhan penduduk seimbang.

Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan yang berwawasan kependudukan, maka Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) turut memperkuat pelaksanaan pembangunan dengan upaya pengendalian kualitas penduduk dan peningkatan kualitas penduduk dan mengarahkan persebaran penduduk dalam lingkungan hidup. Pembangunan kependudukan juga merupakan upaya untuk mewujudkan keserasian kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan berkelanjutan. Program kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga merupakan program kebijakan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Program Keluarga Berencana merupakan upaya perencanaan kependudukan yang sangat strategis, komprehensif, dan fundamental untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat sejahtera.

Strategi pembangunan berwawasan kependudukan itu dijalankan pemerintah dengan adanya program keluarga berencana dan coba disempurnakan pemerintah lewat adanya program keluarga berencana (Kampung KB) yang sekarang berubah menjadi kampung keluarga berkualitas, hal ini termuat dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, dan sistem informasi keluarga. Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat RW, Dusun atau setara dengan kriteria tertentu yang menjadi lokasi integrasi berbagai program pembangunan, khususnya program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan

keluarga, serta sektor terkait lainnya seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat secara terpadu, partisipatif, dan berkelanjutan. Dalam konsepnya, Kampung KB menekankan partisipasi aktif masyarakat, peningkatan pemahaman keluarga terhadap program, keberlanjutan kegiatan pemberdayaan, serta dukungan sarana dan pengelolaan program yang memadai. Namun dalam pelaksanaannya, efektivitas Program Kampung KB di tingkat desa masih menghadapi berbagai tantangan. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, tingkat pemahaman terhadap manfaat program, keberlanjutan kegiatan, serta dukungan sarana, anggaran, dan monitoring. Apabila faktor-faktor tersebut belum berjalan optimal, maka tujuan program untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga akan sulit tercapai secara maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Program Kampung KB dengan pelaksanaan di lapangan. Jika kondisi ini tidak dikaji dan diperbaiki, maka program berpotensi tidak memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga serta keberlanjutan pembangunan ditingkat desa. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan Program Kampung KB serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan di Desa Paharangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaksana program serta memberikan kontribusi dalam penguatan kebijakan pembangunan keluarga berbasis wilayah.

Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan selatan Kecamatan Daha Utara di Desa Paharangan merupakan salah satu wilayah pelaksanaan Program Kampung KB sejak 11 Oktober 2018. Berdasarkan Observasi awal kondisi di lapangan, terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya berjalan efektif, yaitu:

1. Pemahaman masyarakat di desa Paharangan mengenai manfaat program masih rendah karena kurangnya literasi masyarakat terkait dampak jangka panjang, warga masih banyak yang menganggap Program Kampung Kb hanya soal membatasi jumlah anak , padahal manfaatnya jauh lebih luas. *(Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2026)*
2. Kegiatan pemberdayaan keluarga belum sepenuhnya berkelanjutan, memastikan bahwa Program pemberdayaan tidak hanya memberi bantuan sesaat , tetapi juga membangun keluarga untuk mandiri. *(Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2026)*
3. Keterbatasan sarana, prasarana serta dukungan anggaran monitoring menyebabkan beberapa kegiatan Program Kampung KB belum berjalan optimal di desa Paharangan dan masih banyak warga yang belum mengerti dari program kampung KB ini. *(Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2026)*

Berdasarkan uraian fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Kampung KB di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis fokuskan pada Efektivitas Program Kampung KB di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan masalah yang dibahas sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan terfokus pada teori Champbell J.P dalam (Muhammad Sawir 2020:127) sebagai berikut:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat Input dan Output
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan pembatasan masalah, maka permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Kampung KB di Desa Paharangan, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan Program Kampung KB di Desa Paharangan, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Efektivitas program kampung KB di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas program kampung KB di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman, penalaran, dalam konteks Ilmu Administrasi Publik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu Desa Paharangan dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan terutama permasalahan Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- 2) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan masalah Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- 3) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebijakan sosial terkait dengan penanganan masalah Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Sholihin (2023). Penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Kampung KB di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**. Dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Metode penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 13 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kampung KB di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan belum efektif. Dapat dilihat pada indikator perencanaan, pengawasan, langkah program, realisasi, pelaksanaan kegiatan, kepuasan terhadap program, standar operasional prosedur, tujuan program dan dampak positif. Adapun indikator yang masih belum efektif yaitu pelaksanaan, pencapaian target program, dan pencapaian tujuan. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kampung KB di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan diantaranya faktor pendukung yaitu adanya petugas lini lapangan, adanya tokoh agama dan tokoh masyarakat, dan adanya sosialisasi kepada masyarakat mengenai program KB, sedangkan faktor penghambatnya yaitu pendapatan perkapita masih rendah, penggunaan MKJP masih rendah, dan masih ada angka stunting. Untuk meningkatkan Efektivitas Program Kampung KB di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara kabupaten Hulu Sungai Selatan, disarankan

kepada Kepala DPPKBPPPA Kabupaten Hulu Sungai Selatan hendaknya mengkoordinasikan kembali dengan Kepala Desa dan Petugas Lini Lapangan KB tentang jadwal kegiatan sosialisasi, serta program-program Kampung KB yang belum berjalan program ini diharapkan untuk selalu dikembangkan.

2. Erwin Apriani, Nina Damayati, dan Muhamad Idris (2021). Penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Kampung KB di Desa Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”**. Universitas PGRI Palembang yang diterbitkan dalam Jurnal Swarnabhumi Vol. 6 No. 1 Februari 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) serta faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. Latar belakang penelitian ini didasari oleh tingginya angka kelahiran, kemiskinan, pernikahan usia dini, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap program kependudukan dan keluarga berencana di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi, dan kuesioner/angket kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Kampung KB. Teknik analisis data dilakukan secara induktif, yaitu menganalisis data yang diperoleh dari lapangan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan fakta empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampung KB di Desa Sidorejo terdiri dari beberapa kegiatan utama, yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Usaha

Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Secara umum, pelaksanaan program Kampung KB di Desa Sidorejo berjalan efektif, khususnya pada kegiatan BKB, BKL, dan UPPKS yang telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesehatan, serta kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, pada kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya variasi kegiatan, serta rendahnya disiplin dan partisipasi sebagian remaja. Faktor penghambat efektivitas program Kampung KB secara keseluruhan meliputi kurangnya fasilitas pendukung kegiatan dan belum optimalnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap program yang dilaksanakan. Selain itu, keberhasilan program juga dipengaruhi oleh peran aktif pemerintah desa dan koordinasi antarinstansi terkait dalam mendukung keberlanjutan kegiatan Kampung KB.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena mungkin hasil dicapai dengan penghamburan material, juga berupa pikiran, tenaga, waktu, maupun benda lainnya. Kata efektif sering diikuti dengan kata efisiensi, di mana kedua kata tersebut sangat berhubungan dengan produktivitas dari suatu tindakan atau hasil yang diinginkan.

Efektivitas, menurut Baego Ishak (2021:80), adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sebaik mungkin dengan maksud untuk mencapai

tujuan, sebaliknya, Mulyadi menegaskan efektifitas adalah korelasi antara tujuan dengan keluaran, artinya suatu organisasi, program, atau kegiatan semakin efektif jika keluarannya semakin besar kontribusinya terhadap penjiwaan tujuan, oleh karena itu efektivitas mengacu pada seluruh siklus keluaran, proses, dan hasil, yang menunjukkan hasil dari organisasi, program, atau kegiatan dan menunjukkan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah terpenuhi. Efektivitas dapat di artikan sampai seberapa jauh tujuan keseluruhan dapat tercapai, sebagaimana menurut Hafid bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatukan sejauh mana sasaran telah dicapai, dalam bentuk persamaan, efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan.

“Robbins dalam buku *Organisation Theory: Structure, Design and Application* yang diterjemahkan oleh Udaya, dalam Adam Ibrahim Indra Wijaya (2020:175) menjelaskan bahwa efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan itu mencerminkan konstituen strategi, minat mengevaluasi, dan tingkat kehidupan organisasi,”

Menurut Robbins dalam (Indrawijaya dan Cindy Vatika sari 2021:9)

‘Efektivitas dapat di definisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi berdasarkan tujuan jangka pendek, tujuan jangka panjang. Efektivitas adalah menjalankan aktivitas secara langsung membantu organisasi mencapai berbagai sasaran’.

Menurut Kamarudin dalam (Feronica Bormasa 2020:132)

‘Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu’.

Menurut Susanto dalam (Maarif dan Kartika 2020;14) ‘Efektivitas

adalah informasi harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk didalam informasi tersebut harus disajikan dalam waktu yang tepat, format yang tepat sehingga dapat dipahami, konsisten dengan format sebelumnya, isinya sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan’.

The Liang Gie dalam (Maarif dan Kartika 2020;14)'Efektivitas Emerupakan keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, maka perbuatan itu dikatatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mencapai maksud yang dikehendaki'.

Gibson dalam (Beni Ahmad Saebani 2021;245) mengelompokkan efektivitas menjadi tiga perspektif yaitu efektivitas dari perspektif individu, efektivitas dari perspektif kelompok, dan efektivitas dari perspektif organisasi.

1) Efektivitas Individu

Efektivitas Individu verada pada bagian dasar dalam konteks organisasi. Perspektif individu menekankan pada penampilan setiap anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya secara efektif sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterampilan, pengetahuan, kecakapan, sikap, motivasi, dan tekanan atau stres.

2) Efektivitas Kelompok

Efektivitas Kelompok adalah efektivitas yang terjadi karena adanya individu dan kelompok.

3) Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi tidak hanya kumpulan efektivitas individu dan kelompok, tetapi juga karena organisasi merupakan suatu sistema kerja sama yang kompleks. Efektivitas organisasi ditentukan juga oleh faktor-faktor, seperti lingkungan, teknologi, strategi, struktur, proses, dan iklim kerja sama.

Menurut Chambell J.P dalam (Muhammad Sawir 2020:127), pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

a. Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan.

b. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan

prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

c. Kepuasan Terhadap Program

Program Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk atau jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

d. Tingkat input dan output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar daripada input maka dapat dikatakan tidak efisien dan sebaliknya jika input lebih besar maka dapat dikatakan tidak efisien.

e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan

bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menunjukkan hubungan antara hasil yang diperoleh (output) dengan tujuan yang ingin dicapai. Semakin besar kesesuaian antara hasil dengan tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Muhyadi dalam (Syamsu Q. Badu dan Novianty 2017:133)

menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

- a. Karakteristik organisasi berkaitan erat dengan struktur dan teknologi yang diterapkan, tingkat kompleksitas dan formalitas struktur serta system kewenangan dalam pengambilan keputusan (sentralisasi dan desentralisasi) berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Struktur yang mendukung tercapainya tingkat efektivitas yang tinggi bergantung pada jenis organisasi serta tujuan yang akan dicapai.
- b. Karakteristik lingkungan beberapa organisasi lain dalam lingkungan yang lebih luas, dengan kata lain, interaksi antara organisasi dengan lingkungan merupakan sesuatu yang lazim

- sehingga keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kemampuan interaksi dengan lingkungan.
- c. Karakteristik pekerja merupakan faktor manusia (anggota organisasi) merupakan faktor yang pengaruhnya besar terhadap efektivitas, perilaku anggota dapat dikatakan sebagai dukungan yang penting berarti bagi pencapaian keefektifan organisasi, namun disatu sisi, hal ini dapat dikatakan sebagai dukungan yang penting berarti bagi pencapaian keefektifan organisasi, satu hal yang selalu terdapat pada setiap organisasi ialah bahwa masing-masing anggota lain sehingga mempengaruhi perilaku.
 - d. Karakteristik manajemen kebijakan praktik diambil seorang manajer dalam mengelola organisasi memiliki dampak langsung terhadap keefektifan organisasi, hal ini meliputi proses dan mekanisme kerja yang berlangsung dalam sebuah organisasi, pada intinya aspek-aspek yang berkaitan dengan kebijakan manajer mencakup penentuan tujuan strategi pencarian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan organisasi Relly dalam (Ahmad Faizurah 2022:36-37) Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam organisasi:

- a. Waktu ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama. Semakin lama tugas yang dibebankan itu dikerjakan, maka semakin banyak tugas lain menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.
- b. Tugas bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang didelegasikan kepada pegawainya.
- c. Produktivitas seorang pegawai mempunyai produktivitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektivitas kerja yang baik demikian pula sebaliknya.
- d. Motivasi pimpinan dapat mendorong pegawainya melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka yang sensitif. Semakin termotivasi karyawan untuk bekerja secara positif semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.
- e. Evaluasi Kerja pimpinan memberikan dorongan, bantuan dan informasi kepada pegawainya, sebaliknya pegawai harus melaksanakan tugas dengan baik dan menyelesaikan untuk dievaluasi tugas terlaksana dengan baik atau tidak.
- f. Pengawasan maka kinerja pegawai dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas.
- g. Lingkungan Kerja menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seseorang pegawai sewaktu bekerja.
- h. Perlengkapan dan Fasilitas adalah suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Fasilitas yang kurang lengkap akan mempengaruhi kelancaran pegawai dalam bekerja.

Semakin baik sarana yang disediakan oleh pemerintah akan mempengaruhi semakin baiknya kerja seorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

Richard M Steers dalam (Khaerul Uman 2017:351) Menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

- a. Karakteristik Organisasi
- b. Karakteristik Pekerja
- c. Prestasi kerja
- d. Karakteristik Lingkungan
- e. Kebijakan dan praktek Manajemen

G.Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin 2020:98-99), yaitu:

- a. Kondisi Lingkungan
- b. Hubungan antar organisasi
- c. Sumber daya organisasi untuk implementasi program
- d. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.

Menurut pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa:

- a. Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dilihat dari kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan sasaran yang ingin dicapai;
- b. Efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akhir (output), tetapi juga dari proses pelaksanaan program, ketepatan sasaran, serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sebagai penerima program;

- c. Kelangsungan hidup organisasi membutuhkan pergantian sumber daya secara terus-menerus. Suatu perusahaan yang tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya, tetapi apabila suatu perusahaan memperhatikan faktor-faktor tersebut maka tujuan yang ingin dicapai akan lebih mudah tercapai, hal itu dikarenakan efektivitas akan selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

3. Kampung KB

a. Pengertian Kampung KB

Kampung KB adalah salah satu wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, di mana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. (Pedoman Pelaksanaan Kampung KB, 2017:13).

Sesuai amanat Presiden Joko Widodo, melalui BKKBN agar menyusun:

- 1) Suatu kegiatan yang dapat memperkuat upaya pencapaian target/sasaran pembangunan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2015-2019.
- 2) Kegiatan tersebut dapat menjadi ikon BKKBN serta dapat secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat Indonesia di seluruh tingkatan wilayah.
- 3) Dalam hal ini kemudian disepakati agar BKKBN segera dapat membentuk Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB).
- 4) Adanya Kampung KB diharapkan terjalin keterampilan yang sinergis antara sektor pembangunan dalam penerapannya secara nyata dan berkualitas sehingga dapat memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat Indonesia.

Kampung KB adalah suatu produk yang dicetuskan oleh Presiden RI dengan tujuan membangun daerah Indonesia, dimulai dari

daerah pinggiran atau tertinggal. Jika daerah pinggiran atau daerah paling bawah sudah berkembang menjadi daerah tertib dan ramah lingkungan, akan mempermudah pemerintah untuk membuat negara Indonesia maju, karena langkah awal membuat kemajuan adalah dengan memperbaiki lingkungan adalah keadaan yang paling bawah.

b. Persyaratan Pembangunan Kampung KB

Dalam proses pembentukannya, suatu wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi Kampung KB perlu memperhatikan persyaratan wajib yang harus dipenuhi, yaitu;

1) Dukungan dan Komitmen Pemerintah Daerah

Komitmen dan peranan aktif seluruh instansi/unit kerja, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan dalam memberikan dukungan terhadap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung KB dan bersedia memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan bidang tugas instansi masing-masing untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2) Ketersediaan Data dan Informasi Kependudukan yang Akurat

Data kependudukan yang akurat adalah data yang bersumber dari Hasil Pendapatan Keluarga, Data Potensi Desa dan Data Catatan Sipil yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar penetapan prioritas, sasaran dan program yang akan dilaksanakan di suatu wilayah Kampung KB secara berkesinambungan.

Dukungan lintas sektor tingkat kabupaten/kota dalam penggarapan Kampung KB, didasari analisis data hasil Pendapatan Keluarga tahun 2016, data kependudukan dan catatan sipil serta data potensi desa. Data tersebut dibahas dan dibedah dalam forum sarasehan data hasil pendapatan di tingkat kampung. Satu-persatu persoalan dibahas dan diselesaikan oleh dinas/instansi yang berwenang.

Misal ditemukan data keluarga yang belum mempunyai surat nikah, maka segera dilakukan langkah koordinasi oleh PLKB/PKB kepada Kepala Desa, agar diundang Kementerian Agama (Kemenag)/Kantor Urusan Agama (KUA) untuk memberikan surat kepada keluarga-keluarga di Kampung KB yang belum mempunyai Surat Nikah. Contoh lain, misal ditemukan data dalam keluarga yang mempunyai anak dan bayi tapi belum diimunisasi, maka segera lakukan langkah dikoordinasikan oleh PLKB/PKB kepada Kepala Desa agar Kepala Puskesmas atau Bidan Desa untuk melakukan pelayanan imunisasi di Kampung KB.

3) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi aktif dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, serta warga setempat dalam pengelolaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan di Kampung KB merupakan syarat penting agar program dapat berjalan secara berkelanjutan. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Kampung KB tidak hanya bergantung pada

pemerintah, tetapi juga pada dukungan sosial dari lingkungan sekitar.

Pembentukan Kampung KB bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu, peran serta pihak swasta dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan di Kampung KB juga memiliki arti penting sebagai wujud kolaborasi dan semangat gotong royong antar berbagai pihak.

c. Tujuan Kampung KB

Menurut BKKBN terdapat 2 (dua) tujuan pada program Kampung KB, yaitu:

1) Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan peran pemerintah, lembaga non-pemerintah dan swasta untuk menyelenggarakan program kependudukan;
- b) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan;
- c) Meningkatkan peserta KB aktif modern;
- d) Meningkatkan Ketahanan keluarga melalui Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga

Lansia (BKL) serta Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja;

- e) Meningkatkan pemberdayaan keluarga (kelompok UPPKS);
- f) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat;
- g) Menurunkan angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT);
- h) Meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan kampung;
- i) Meningkatkan lingkungan kampung yang bersih dan sehat;
- j) Meningkatkan kualitas sekolah penduduk usia sekolah;
- k) Meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air pada masyarakat.

3) Sasaran Kampung KB

- a) Sasaran langsung
 - (1) Keluarga
 - (2) Pasangan usia subur
 - (3) Masyarakat
 - (4) Balita, remaja, lansia
- b) Sasaran Tidak Langsung
 - (1) Tokoh masyarakat
 - (2) Organisasi masyarakat
 - (3) Petugas lapangan dan provider

4) Kriteria Kampung KB

Menentukan wilayah yang akan dijadikan lokasi Kampung KB, ada 3 (tiga) kriteria yang dipakai, yakni kriteria utama, kriteria wilayah dan kriteria khusus, yaitu;

a) Kriteria Utama

- (1) Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan KS 1 (miskin) di atas rata-rata Pra Sejahtera dan KS 1 tingkat desa/kelurahan di mana kampung tersebut berada.
- (2) Jumlah peserta KB di bawah rata-rata pencapaian peserta KB tingkat desa/kelurahan di mana kampung tersebut berlokasi.

b) Kriteria Wilayah dalam pembentukan Kampung KB mencakup 10 kategori wilayah (dipilih salah satu), yaitu;

- (1) Kumuh;
- (2) Pesisir atau Nelayan;
- (3) Daerah Aliran Sungai (DAS);
- (4) Bantaran Kereta Api;
- (5) Kawasan Miskin (termasuk Miskin Perkotaan);
- (6) Terpencil;
- (7) Perbatasan;
- (8) Kawasan Industri;
- (9) Kawasan Wisata;
- (10) Padat Penduduk;

c) Kriteria Khusus

- (1) Kriteria data, di mana setiap RT/RW memiliki Data dan Peta Keluarga yang bersumber dari hasil Pendataan Keluarga, data Kependudukan dan atau pencacatan sipil yang akurat.

(2) Kriteria kependudukan, di mana angka partisipasi penduduk usia sekolah rendah.

(3) Kriteria program Keluarga Berencana, di mana peserta KB Aktif dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat desa atau kelurahan.

5) Dasar Hukum Kampung KB

a) UU No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga.

b) UU No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Mengenai Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) sebagai strategi pembangunan berbasis di tingkat Desa/Kelurahan.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Perpres Nomor 87 tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dan system informasi keluarga. Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya untuk mengatur kelahiran, jarak dan usia ideal melahirkan, serta membina ketahanan keluarga guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, kebijakan tersebut diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, serta kebijakan BKKBN mengenai Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) sebagai strategi pembangunan berbasis keluarga di tingkat desa/kelurahan.

Kampung KB merupakan model pembangunan terpadu yang mengintegrasikan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga, serta sektor terkait seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan keluarga. Dengan adanya Kampung KB, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keluarga, kesehatan reproduksi, pendidikan anak, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Namun, dalam pelaksanaannya, efektivitas Program Kampung KB sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan sumber daya, peran penyuluh KB, dukungan pemerintah desa, partisipasi masyarakat, serta koordinasi lintas sektor. Apabila faktor-faktor tersebut tidak berjalan optimal, maka tujuan program untuk meningkatkan kualitas keluarga dan masyarakat sulit tercapai secara maksimal.

Di Desa Paharangan, pelaksanaan Program Kampung KB menjadi penting untuk dikaji mengingat kondisi sosial masyarakat pedesaan yang masih menghadapi berbagai tantangan di bidang kependudukan, kesejahteraan keluarga, serta pembangunan sumber daya manusia. Efektivitas program dapat dilihat dari keberhasilan kegiatan, ketepatan sasaran, manfaat yang dirasakan masyarakat, serta keterpaduan program yang dijalankan.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71253

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai efektivitas pelaksanaan Program Kampung KB di Desa Paharangan, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif mengenai proses pelaksanaan program, partisipasi masyarakat, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut.

Menurut Moleong (2018:6), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pendekatan ini relevan dengan penelitian karena efektivitas program tidak hanya diukur dari angka, tetapi juga dari proses, pengalaman, dan pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan program”.

Sejalan dengan itu, Creswell (2016:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata, melakukan analisis secara induktif, serta menafsirkan makna dari data yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan penelitian

ini yang berupaya memahami fenomena pelaksanaan Program Kampung KB dari perspektif pelaksana program maupun masyarakat sebagai sasaran program.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai **instrumen utama** dalam pengumpulan data. Data diperoleh melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dengan mengorganisasikan data, mengelompokkan ke dalam kategori, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, pemahaman mendalam, dan konteks, bukan pada generalisasi.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif dianggap paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu menggambarkan secara menyeluruh bagaimana efektivitas Program Kampung KB dilaksanakan serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Desa Paharangan.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti, yaitu efektivitas Program Kampung KB di Desa Paharangan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2017:72), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat

alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini tidak memanipulasi variabel, melainkan menggambarkan kondisi apa adanya.

Selain itu, Sugiyono (2019:9) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Secara konkret, dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan berbagai fenomena yang berkaitan dengan efektivitas Program Kampung KB, seperti pelaksanaan program, peran pelaksana, partisipasi masyarakat, serta hambatan yang dihadapi, melalui proses pengumpulan data kualitatif, analisis data, dan penafsiran berdasarkan konsep atau teori yang relevan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan oleh peneliti. Data ini dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang aktual dan sesuai dengan kondisi nyata terkait pelaksanaan Program Kampung KB. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pihak-pihak yang terlibat, seperti pengelola Kampung KB, aparat desa, kader, serta masyarakat Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Data primer ini meliputi informasi mengenai pelaksanaan program, tingkat partisipasi

masyarakat, bentuk kegiatan yang dijalankan, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui dokumen, arsip, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pemerintah desa, laporan kegiatan Program Kampung KB, data dari instansi terkait, peraturan perundang-undangan, buku, jurnal, serta literatur lain yang berhubungan dengan kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan. Namun karena penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam, maka sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi, kondisi, serta pelaksanaan Program Kampung KB di lokasi penelitian.

Penentuan informan di lapangan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan informan dengan cara memilih orang-orang yang dianggap mengetahui dan memahami

permasalahan yang diteliti serta terlibat langsung dalam pelaksanaan program, jumlah informan dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah:

Tabel 3. 1
Data Informan

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa Paharangan	1
2	Bidan Desa	1
3	Penyuluh KB / PLKB	1
4	Aparat Desa	1
5	Kader Posyandu	4
6	Peserta KB	3
7	Tokoh Masyarakat	2
Jumlah Informan		13 Orang

Sumber : Diolah Oleh Penulis Tahun 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan penjabaran variabel penelitian ke dalam dimensi dan indikator yang dapat diamati di lapangan. Desain ini digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis, serta menafsirkan hasil penelitian secara sistematis. Melalui desain operasional, peneliti dapat mengetahui bagaimana suatu variabel diukur dan aspek apa saja yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, desain operasional mengacu pada teori efektivitas organisasi menurut Campbell J.P dalam (Muhammad Sawir 2020:127). Teori tersebut menyatakan bahwa efektivitas dapat dilihat dari beberapa aspek

utama, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh.

Kelima aspek tersebut digunakan untuk menganalisis Efektivitas Program Kampung KB di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Efektivitas menurut Campbell J.P dalam Muhammad Sawir (2020:127)	Keberhasilan Program	a. Perencanaan kegiatan Program Kampung KB b. Pelaksanaan kegiatan program c. Pengawasan
	Keberhasilan Sasaran	a. Langkah Program dalam pemahaman masyarakat terhadap Program b. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan program
	Kepuasan terhadap Program	a. Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Program b. Kualitas Program
	Tingkat Input dan Output	a. Ketersediaan sumber daya (SDM, sarana, dana) b. Kualitas Program
	Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Peningkatan kualitas hidup keluarga b. Ketetapan program dalam menjangkau sasaran

Sumber : Diolah Oleh Penulis Tahun 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, batasan pengertian atau definisi observasi menurut Young Schmidt dalam (Harbani Pasalong 2016:131), adalah sebagai pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Perhatian yang dimaksud adalah harus diberikan kepada unit kegiatan yang lebih besar atau lebih luas pada fenomena-fenomena khusus yang diamati terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan Program Kampung KB di Desa Paharangan, seperti kegiatan penyuluhan, pelayanan KB, kegiatan pemberdayaan keluarga, serta partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan program. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan yang berkaitan dengan efektivitas program.

2. Wawancara

Wawancara menurut Harbani Pasalong (2016:137) yaitu “kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung, Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee. Metode wawancara bisa dilakukan secara langsung (Personal interview) maupun tidak langsung (telephone atau email interview). Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada pihak-pihak yang terlibat dalam Program Kampung KB, seperti aparat desa, kader, petugas lapangan KB, serta masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono dalam (Ibrahim, 2018:94), Dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa

berbentuk tulisan, gambar atau karya monumentasi seseorang, sedangkan menurut Nasution dalam (Ibrahim, 2018:94) Dokumen adalah sumber data informasi yang berbentuk bukan manusia baik foto maupun bahan statisitik. Dokumentasi Salah satu método pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain, teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen tertulis, arsip, foto, laporan kegiatan, dan data administrasi yang berkaitan dengan Program Kampung KB”. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data kedalam kategori-kategori, menguraikan satuan satuan, mesintesis, mengorganisasikan ke dalam pola, menarik kesimpulan dan memilih agar mudah dipahami baik bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain.

Teknik anáalisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu anáalisis data model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2022:132) yang terdiri dari:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap beberapa objek yang diteliti, sehingga semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian, peneliti memperoleh suatu data yang beragam.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah memperoleh data yang cukup banyak, berikutnya data di reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih berdasarkan hal hal pokok dan penting. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang direduksi dan memudahkan pengumpulan data bagi peneliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Data disajikan agar data dapat terorganisasikan, dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga data mudah dipahami.

Dengan teknik analisis ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai efektivitas Program Kampung KB di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2022:185-193) “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check*”. Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan dapat dipercaya. Untuk meningkatkan keasahan data dalam penelitian mengenai Efektivitas Program Kampung KB di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih mendalam dan berulang di lokasi penelitian agar memperoleh data yang akurat serta memahami situasi dan kondisi yang sebenarnya. Dengan memperpanjang waktu pengamatan, peneliti dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan informan sehingga data yang diperoleh lebih terbuka dan objektif.

2. Peningkatan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat, sistematis, dan berkesinambungan terhadap berbagai fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Kampung KB. Ketekunan ini bertujuan

untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan:

- a. Membandingkan hasil wawancara antar informan (triangulasi sumber),
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi (triangulasi teknik).

Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data.

4. Analisis Kasus Negatif

Peneliti mencari dan menganalisis data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan utama penelitian. Tujuannya untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar kuat dan tidak hanya berdasarkan sebagian data saja.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti menggunakan dokumen pendukung seperti laporan kegiatan, arsip desa, foto kegiatan, serta dokumen resmi lainnya sebagai bukti yang memperkuat hasil penelitian.

6. Member *Check*

Member *check* dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan penelitian kepada informan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang ditafsirkan peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2022). *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik*. Amuntai: STIA.
- Apriani, Erwin., Damayati, Nina., & Idris, Muhamad. (2021). *Efektivitas Program Kampung KB di Desa Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin*. Jurnal Swarnabhumi, 6(1), Februari 2021. Universitas PGRI Palembang.
- Baego Ishak. (2021). *Efektivitas Keberhasilan Program Korealisasi Kualitas Tingkat Keberhasilan*.
- Campbell, J. P. (1977). *On the Nature of Organizational Effectiveness*. Dalam P. S. Goodman & J. M. Pennings (Ed.), *New Perspectives on Organizational Effectiveness*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Creswell (2016). *Tahapan Pendekatan Penelitian Kualitatif Analisis Induktif*
- Faizurah, Ahmad. 2020. *Efektivitas Organisasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Ibrahim. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kamarudin, Feronica Bormasa (2020). *Tingkat keberhasilan Manajemen Efektivitas..*
- Maarif, Syamsul, dan Linda Kartika. 2020. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bogor: IPB Press.
- Mohamad Noviar Widodo, M. K. (2019). *Kampung Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana di Wilayah Cilenggang. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-4.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyadi Syamsu Q.Badu, Novianty (2017). *Faktor-faktor Mempengaruhi Efektivitas*
- Mutiarin, Dyah, dan Arif Zaenudin. 2020. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2017). *Penelitian Deskriptif Kualitatif*
- Pasalong, Harbani. (2016). *Implementasi Kebijakan Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan*.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga.

Saebani, Beni Ahmad. 2021. *Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.

Sawir, Muhammad. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Sholihin, M. (2023). *Efektivitas Program Kampung KB di Desa Pakan Dalam Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Kandangan: tidak diterbitkan.

Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uman, Khaerul. 2017. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Undang-Undang Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Mengenai Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) sebagai strategi pembangunan berbasis di tingkat Desa/Kelurahan.

Wijaya, A. I. I. (2014). *Teori organisasi: Struktur, desain dan aplikasi*. Jakarta